

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Kota Bandung salah satu kota besar di Indonesia, terus mengalami pertumbuhan pesat, terutama dalam bidang infrastruktur dan pembangunan gedung-gedung komersial, perumahan, serta fasilitas publik. Hal ini terlihat dari berbagai proyek strategis yang tengah berjalan, baik yang digagas oleh pemerintah daerah maupun swasta, untuk menunjang kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Dalam upaya mendukung pembangunan tersebut, industri jasa konstruksi di Bandung memerlukan tenaga kerja yang tidak hanya banyak, tetapi juga memiliki keahlian khusus di bidang bangunan. Kebutuhan akan tenaga kerja terampil ini berbanding lurus dengan laju pertumbuhan proyek konstruksi di kota ini, menjadikannya sektor penting yang menopang pembangunan regional. Proyek-proyek besar seperti membangun jalan raya atau gedung bertingkat membutuhkan tenaga ahli yang tidak hanya paham konsepnya, tetapi juga memiliki kemampuan praktis sesuai dengan standar industri (Arifin, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mengembangkan individu dengan keterampilan, kemampuan, dan keahlian yang memungkinkan lulusannya berhasil dalam karier hidupnya. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu jenjang pendidikan yang menitikberatkan pada pembelajaran, terutama pelatihan (Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, 2018). Sehingga siswa menjadi lulusan yang berkualitas dan kompeten di bidangnya yang nantinya akan belajar lebih banyak tentang bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan pelatihan kejuruan. Dengan kata lain, tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, menumbuhkan sikap profesional dalam bekerja, mempersiapkan siswa dalam memilih dan memilah karier, untuk menjadi kompeten dan tumbuh untuk

mampu memenuhi tuntutan masa depan industri dan bisnis dalam mempersiapkan lulusannya menjadi produktif, normatif, dan adaptif (Ramadhan, Iriani, & Handoyo, 2013).

Tingkat ketenagakerjaan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Bandung, termasuk jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan menghadapi tantangan signifikan pada 2024. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat Februari tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SMK mencapai 12,33%, lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA yang berada di 8,98% (BPS Kota Bandung, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan SMK umumnya dipersiapkan untuk langsung bekerja di sektor industri, masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka.

Dalam upaya peningkatan kualitas lulusan SMK agar sesuai dengan permintaan kebutuhan industri, pemerintah melalui Kementerian Perindustrian telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03/M-IND/PER/1/2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan industri (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2017). Peraturan ini menekankan sinergi antara dunia pendidikan kejuruan dan dunia industri agar lulusan SMK siap digunakan, memiliki keterampilan atau kompetensi sesuai standar industri, dan mudah diserap ke dunia kerja. Dalam regulasi tersebut, industri juga didorong untuk berperan aktif dalam pengembangan kurikulum, penyediaan instruktur, serta pelaksanaan praktik kerja dan sertifikasi. Kerja sama pihak sekolah, pemerintah dan juga industri sangat berperan penting untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang dan masa depan (Junaidi & Rahayu, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Kota Bandung, yaitu; Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Bandung, Sekolah Menengah

Kejuruan Negeri 6 Kota Bandung, dan Sekolah Menengah Kejuruan PU Negeri Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan informasi di atas permasalahan mendasar yang perlu diteliti adalah bagaimana profil tenaga kerja lulusan SMK program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di Kota Bandung saat ini yang dihasilkan dari ketiga sekolah kejuruan tersebut, dapat menjawab tuntutan spesifik dan dinamis dari industri jasa konstruksi di Kota Bandung, terutama dalam konteks kebijakan *link and match* antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang terserap di industri jasa konstruksi masih belum merata.
2. Upaya yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan lulusan Desain Pemodelan dan Bangunan untuk menghadapi dunia kerja yang belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Hal-hal yang menjadi batasan pada penelitian ini yaitu:

1. Tenaga kerja yang menjadi fokus penelitian adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).
2. Penelitian ini terbatas pada wilayah Kota Bandung.
3. Pihak industri jasa konstruksi adalah perusahaan yang bekerja sama atau mitra dengan pihak SMK DPIB di Kota Bandung.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana ketersediaan dan keterserapan tenaga kerja lulusan SMK program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi bangunan di industri jasa konstruksi?

2. Bagaimana perbandingan kompetensi yang diajarkan SMK program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan tuntutan kompetensi industri jasa konstruksi?
3. Faktor dan upaya apa saja yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan lulusannya untuk menghadapi dunia kerja di industri jasa konstruksi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ketersediaan dan keterserapan tenaga kerja di industri jasa konstruksi yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.
2. Mengetahui perbandingan kompetensi yang diajarkan SMK program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi bangunan dengan tuntutan kompetensi industri jasa konstruksi.
3. Mengetahui faktor dan upaya yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan lulusannya untuk menghadapi dunia kerja di industri jasa konstruksi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya wawasan penelitian mengenai ketenagakerjaan di sektor Industri Jasa Konstruksi.
 - b. Mengetahui apakah lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan sudah sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.
 - c. Mengetahui faktor dan upaya yang mempengaruhi keterserapan lulusan SMK Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di dunia kerja.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan mengenai kompetensi yang harus dimiliki setiap lulusannya.

- b. Memberikan bahan informasi bagi para pembaca untuk menambah ilmu dan wawasan tentang tenaga kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di dunia jasa konstruksi.